

## PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK PRIBADI KEPEMIMPINAN SANTRI

### The Role of Islamic Boarding Schools in Shaping the Leadership Personality of Students

Zakaki

STIT Palapa Nusantara Lombok - NTB

[zakaki@gmail.com](mailto:zakaki@gmail.com)

#### Article Info:

Submitted: Mei 29, 2026	Revised: Jun 8, 2026	Accepted: Jun 12, 2026	Published: Jul 1, 2026
----------------------------	-------------------------	---------------------------	---------------------------

#### Abstract

*Islamic Boarding Schools have an important role in the formation of personal leadership of students and produce graduates of students as people who are faithful, pious, noble and honest to become a person of a just and wise leader who understands religion and follows the teachings of the Prophet Muhammad SAW. The purpose of this study is to find out how the role of Islamic Boarding Schools in Forming Personal Leadership of students and to find out the inhibiting factors and driving factors in the formation of personal leadership of students. This study is a qualitative study that uses several objects, namely: *ustadz* and *ustadzah*, leaders of Islamic Boarding Schools, Teachers and students, data collection is done by conducting observations, documentation, interviews. This is based on the consideration that the method is effective and easy to implement. The results of the study show that the role of Islamic Boarding Schools in forming personal leadership is good through activities carried out by the *assatidz* and *ustatazah*, but in these activities there are inhibiting factors and driving factors in the formation of personal leadership of students in Islamic Boarding Schools.*

**Keywords:** *Islamic Boarding School, Personal Leadership of Students.*

**Abstrak:** Pondok pesantren mempunyai peran penting dalam pembentukan pribadi kepemimpinan santri serta mencetak lulusan santri sebagai Insan yang beriman, bertaqwa, brahlak mulia serta jujur menjadi pribadi seorang pemimpin yang adil dan bijaksana serta paham Agama dan mengikuti ajaran- ajaran Nabi Muhammad SAW. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Pribadi Kepemimpinan santri serta untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendorongnya dalam pembentukan pribadi kepemimpinan santri. Penelitian ini merupakan penelitian

kualitatif yang menggunakan beberapa objek yaitu: ustadz dan ustadzh, pimpinan Pondok Pesantren, Guru-guru dan para santri, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi, wawancara. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa cara tersebut efektif dan mudah di laksanakan. Hasil Penelitian menunjukkan Peran Pondok Pesantren dalam membentuk pribadi kepemimpinan sudah baik melalui kegiatan yang dilakukan oleh para assatidz dan ustatazahnya, namun dalam kegiatan tersebut terdapat faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendorong dalam pembentukan pribadi kepemimpinan santri di Pondok Pesantren.

**Kata Kunci:** Pondok Pesantren, Pribadi Kepemimpinan Santri.

## PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan sangat menarik untuk dicermati dari berbagai sisi. Dikenal sejak periode awal perkembangan Islam masuk di bumi nusantara. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren juga berfungsi sebagai lembaga yang berpengaruh yang mewakili sub culture tersendiri di lingkungan masyarakat Indonesia (Mahrus & Ratnaningsih, 2024).

Perubahan zaman pada saat ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengikuti arus perubahan dan kebutuhan masyarakat, namun tetap tidak meninggalkan nilai-nilai Islam dan keindonesiaan (Munawir et al., 2024). Salah satu lembaga pendidikan yang tidak terpisahkan dari wacana pendidikan Indonesia adalah Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren saat ini menjadi sumber inspirasi bagi model dan sistem pendidikan yang sedang diterapkan. Keberadaan pondok pesantren juga tetap relevan dan tidak hilang oleh perubahan zaman (Abdurrahman, 2020).

Lembaga Pendidikan pesantren ini mempunyai seorang kyai atau pendidik yang mendidik dan mengajarkan kepada santri-santri dengan fasilitas yang berada di pondok pesantren untuk melangsungkan Pendidikan tersebut. Selain itu juga adanya tempat tinggal yang telah disediakan untuk para santri-santri di pondok yang menjadi pendukung.

Keberadaan pendidikan Islam Indonesia juga erat berhubungan dengan sistem dan isi pendidikan Islam secara umum. Sistem pendidikan yang dimaksud dapat dipahami sebagai tata cara atau metode yang digunakan untuk mengimplementasikannya di lapangan sedangkan isi pendidikan menekankan materi, bahan, dan sumber penyelenggaraan pendidikan tersebut (Umar, 2016).

Pendidikan pondok pesantren merupakan corak pendidikan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang tidak diragukan lagi kontribusinya bagi pendidikan di negeri ini. Selama puluhan tahun bahkan seabad lebih pesantren memberikan andil dalam mencerdaskan anak bangsa (Lalu Muh. Fahri et al., 2026). Dalam beberapa dekade terakhir jumlahnya terus meningkat, sekitar 27.000 lebih pesantren di Indonesia (Munari Abdullah & Burhan Sodik, 2021). Dengan adanya pondok pesantren yang ada di

berbagai wilayah di Indonesia dapat membantu pemerintah untuk memajukan pendidikan, khususnya pendidikan keagamaan islam. Pesantren merupakan lembaga pendidikan untuk mencetak santri yang religius dan mandiri (Hasbi Indra, 2005). Dukungan dan respon positif dari wali santri sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga tertua di Indonesia yang memiliki ciri khas kebudayaa yang kental didalamnya. Pondok pesantren merupakan wadah bagi seseorang yang ingin belajar ilmu agama islam. Oleh karena itu, pondok pesantren sangat tepat menjadi wadah bagi santri untuk mempelajari dunia keislaman yang notabannya pondok pesantren menjadi sentral utama bagi mayoritas umat islam di Indonesia. Unsur yang mendasar pada pondok pesantren yakni adanya kyai, pondok, masjid, santri, pengajaran kitab kuning atau klasik (Zamakhsyari Dhofier, 2004).

Sebutan santri yang di maksudkan di sini adalah bagi pelajar yang belajar di pondok pesantren. Pondok pesantren juga termasuk Lembaga Pendidikan Islam yang mengalami perkembangan bentuk yang seswai dengan perubhan zaman serta adanya hasil teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Tetapi pondok pesantren tetap menjdi Lembaga Pendidikan agama Islam yang berkembang dan tumbuh dari masyarakat.

Mencari Ilmu itu hukumnya wajib, sebagai mana hadist yang menjelaskan tentang berkewajibanya menuntut Ilmu, Nabi saw bersabda: (Abdul Majid Khon, 2014)

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Hadist di atas menjelaskan bahwa mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi sorang muslim dan wajib mencarinya dari sejak lahir hingga masuk liang lahat.

Kalau ingin melihat ke belakang, memang dulunya pesantren kerap menjadi tempat pelarian untuk menjadikan si anak menjadi soleh dan solehah, untuk memperbaiki sikaf dan prilakunya. Sedangkan pada saat ini, pesantren tidak bisa lagi di pandang sebagai tempat persinggahan semata. Dan sekarang pesantren tidak kalah populer dengan lembaga-lembaga yang lainnya. Sebagai lembaga pendidikan yang paling tertua di negeri ini, pesantren telah banyak melahirkan generasi bangsa untuk kemajuan.

Dengan kepribadian manusia harus mengembangkan dirinya dengan bimbingan petunjuk Allah. Salah saatunya adanya pembinaan jiwa kepemimpinan yang di lakukan di pondok pesantren yang berada di kabupaten Lombok tengah terutama ponpes Madinatul Ulum NW Mumbang. Pembinaan-pembinaan ini membuat santri senang, gembira, bahagia dan penuh canda tawa dengan temen-temennya serta mereka nyaman dan senang, dan meanmbah rasa takut pada Allah SWT.

Dari observasi yang di lakukan di pondok pesantren Madinatul Ulum NW Mumbang merupakan pondok pesantren yang memiliki banyak pembelajaran dengan melakukan aktivitas keagamaan yang cukup banyak, di antaranya menghafal Al-Quran dan mempelajari kitab-kitab kuning

dan aktivitas ibadah lainnya. Sehingga pembiasaan tersebut jika di lakukan secara terus-menerus dapat membentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan Pendidikan pesantren sehingga menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mandiri dan punya jiwa kepemimpinan.

Dari latar belakang masalah yang terjadi di atas maka perlu kiranya untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Pribadi Kepemimpinan Santri.

## **METODE**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis daripada generalisasi (Zuchri Abdussamad, 2021). Metode penelitian yang ini merupakan jenis penelitian lapangan yaitu untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2012). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Moh. Nasir, 2000).

Adapun tempat peneliti melakukan penelitian adalah di Yayasan Pondok Pesantren Madinatul Ulum NW Mumbang. Adapun subjek penelitian yang akan diteliti pimpinan ponpes, ustadz, guru dan beberapa santri. Adapun untuk prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2016). Langkah-langkah untuk menganalisis adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL**

### **1. Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Pribadi Kepemimpinan Santri**

Pembentukan serta pengembangan karakter pembentukan pribadi kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Madinatul Ulum NW Mumbang, terlihat dari berbagai macam kegiatan serta program-program rutin setiap hari para santri. Pada setiap program-program kegiatan yang telah disediakan pengurus pesantren tidak luput dari menanamkan budi pekerti, ahlak, Pendidikan, pembiasaan, pelatihan serta pembinaan yang terus menerus istiqomah di laksanakan pesantren. Bentuk pribadi Kepemimpinan santri lebih dominan tercermin melalui berbagai macam pealtihan, pendidikan serta pembinaan yang dilakukan oleh elemen pondok pesantren. Selain program kegiatan pondok pesantren program pendidikan yang ada di pondok pesantren Madinatul Ulum juga berperan penting dalam

pembentukan karakter pribadi kepemimpinan santri seperti, ngaji rutin, dan sholat berjamaah pada setiap sholat lima waktu.

Pondok pesantren Madinatul Ulum dalam membentuk pribadi kepemimpinan santri terwujud dari serangkaian kegiatan-kegiatan di pondok pesantren sebagai rutinitas sehari-hari, termasuk juga kegiatan pendidikan baik madrasah Aliyah maupun kegiatan Pendidikan lain seperti ngaji sorogan dan wektonan. Yang mana semua itu merupakan bagian dari kegiatan rutin di pondok pesantren Madinatul Ulum NW Mumbang.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini merupakan pernyataan yang di sampaikan oleh Ustadz Wirawan Sarwandi Q.H., S.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah pesantren kepada Peneliti terkait peran pondok pesantren dalam membentuk pribadi Kepemimpinan santri.

Saya sebagai kepala madrasah Aliyah Pondok Pesantren Madinatul Ulum sangat bertanggung jawab penuh atas jalanya proses pendidikan yang ada di madrasah atau pondok pesantren ini, karena ini adalah amanah yang harus saya emban dan saya laksanakan. Terkait peran dari Pesantren dalam pembentukan pribadi kepemimpinan santri ada beberapa poin yang menjadi alasan dalam pembentukan pribadi kepemimpinan santri seperti pelajaran dalam kitab-kitab yang diajarkan terutama terkait fiqih dan ahlak serata ada praktik-praktik penerapannya untuk untuk pendidikan di dalam kelas, bahwa dalam madrasah mulai dari MTS sampai Aliyah para santri sudah sangat di gembleng di didik dengan sangat dengan pelajaran dan pendidikan yang akan mendorong mereka ke jalan yang benar dan menjadi calon-calon pemimpin yang berahlak, berbudi pekerti, kesatria di masa depan. Misalkan yang telah diajarkan dalam kitab taklimul mutallim yang mana mereka kaji setiap pagi, yang mana menjelaskan tentang ahlak, adab murid kepada para guru-gurunya dan orang tua serta masyarakat. Nah dalam satu kitab itu saja terdapat nilai-nilai atau karakter yang memahami dan membentuk pribadi bagaimana sebagai pemimpin yang baik dan jujur dimasa depan nanti supaya para santri bisa memahami dan membentuk karakter pribadi seorang pemimpin dan mampu bersosial dengan baik kepada sesama manusia.

Selanjutnya dari segi praktiknya santri juga diajarkan untuk senantiasa bergotong royong, ini sifatnya wajib bagi para santri bagi santri yang tidak mengikutinya pasti akan di hukum dan itulah sifat pemimpin jangan hanya bisa menyuruh tapi juga harus mampu terjun membantu sesama, nah dalam pembentukan pribadi kepemimpinan santri juga dibuatkan organisasi pengurus adik-adik kelasnya dalam melaksanakan semua kegiatan pondok yang di sebut dengan mudabbir mudabbiroh mereka yang akan mengontrol setiap kegiatan setiap harinya dan tidak lepas juga dari pengawasan para assatiz atau pengasuhnya, melalui itu juga santri akan terbiasa mempunyai jiwa pemimpin yang mantur segala kegiatan yang sudah ditentukan oleh pondok, mereka akan berjiwa pemimpin yang penuh dengan tanggung jawab pada rakyatnya dan akan selalu mengayomi, memiliki pribadi dan ahlak yang tinggi.

Dari pemaparan narasumber kunci di atas, di sebutkan bahwa peran pondok pesantren dalam membentuk pribadi kepemimpinan santri yaitu: 1) Pondok pesantren sebagai wadah dalam pembentukan pribadi kepemimpinan santri, 2) pondok pesantren sebagai sarana dalam pembentukan pribadi kepemimpinan santri.

Berikut ini merupakan hasil pemaparan dari keterangan yang diberikan oleh narasumber kepada peneliti di pondok pesantren Madinatul Ulum mengenai peran dari dua hal tersebut dalam pembentukan pribadi kepemimpinan santri.

a. Pondok Pesantren sebagai wadah dalam pembentukan pribadi kepemimpinan santri

Pondok Pesantren memiliki peran sebagai wadah bagi santri dalam membentuk pribadi kepemimpinan santri. Hal ini dikarenakan dalam pembentukan pribadi kepemimpinan santri di pondok pesantren Madinatul Ulum tidak terlepas dari berbagai macam kegiatan -kegiatan yang ada di pondok pesantren Madiantul Ulum pribadi kepemimpinan santri terbentuk merupakan dari hasil cerminan dari suatu kebiasaan keseharian yang disertai dengan tindakan-tindakan terhadap sesuatu. pribadi pemimpin seperti halnya saling menghargai sesama, disiplin, mandiri, menghargai kalangan- kalangan bawah, menghargai waktu termasuk bentuk dari ekspresi dan identitas diri.

b. Pondok Pesantren sebagai sarana dalam membentuk pribadi kepemimpinan santri

Pondok pesantren juga salah satu tempat atau sarana yang sangat tepat untuk didiknya anak-anak bangsa agar menjadi penerus-penerus bangsa yang cerdas, berahlak, disiplin dan mencetak pemimpin- pemimpin bangsa di masa depan, seperti yang kita lihat pergaulan dan lingkungan diluar sana banyak sekali anak-anak remaja yang sudah menyimpang dari segala aspek baik itu pendidikan dan gagalnya membentuk pribadi yang baik, karena banyak faktor pengaruh yang membuat mereka lupa. Oleh sebab itu pondok pondok pesantren adalah tempat atau sarana yang sangat tepat bagi anak-anak penerus bangsa dan negara ini.

Madrasah ini bisa diartikan sebagai tempat dalam mewujudkan karakter dan membentuk bagaimana seorang santri memiliki pribadi seorang pemimpin yang berahlak, disiplin, jujur dan tegas dan juga banyak karakter-karakter lain yang terbentuk, walaupun hanya sebatas pembelajaran saja, mereka santri-santri juga di didik dan di latih bagaimana cara dan arti sabar, seperti ketika mereka misalnya waktu mengantri mandi, makan, dan kegiatan lainnya mereka terus dilatih kesabarannya dan selalu rendah hati terhadap sesama. Sehingga mereka memiliki jiwa besar dan jiwa seorang pemimpin untuk menghadapi rakyatnya dalam berbagai kondisi.

Hal itu juga yang disampaikan oleh ustsdz ong selaku pengasuh yang ada di pondok pesantren berikut ini pernyataanya: Dari segala semua macam program- program dan kegiatan yang sudah ditentukan oleh pondok wajib mereka ikuti dan laksanakan, jika mereka tidak mengikutinya maka mereka akan mendapatkan hukuman sehingga mereka menjadi disiplin dan tetap istiqomah dalam melaksanakan

program-program pondok, sehingga terbentuk jiwa dan karakter mereka sebagai calon- calon kader pemimpin yang berbudi pekerti yang baik, cerdas dan berwawasan luas.

Mengenai peran pondok pesantren terhadap pembentukan pribadi kepemimpinan santri, peneliti pun melakukan wawancara terhadap beberapa santri diantaranya: yang bernama habibatussoleha dan fatihin, berikut pernyataanya:

1) Habibatussoleha

Ya setelah saya bealajar kitab taklimul muatallim dan ahlakul banin maupun pelajaran-pelajaran agama yang lainnya, say aitu lebih berhati-hati dalam berbicara bertingkh laku, dan dengan mengikuti semua bentuk program pondok saya menjdi lebih rajin dan disiplin dalam menjalankan segala peraturan pondok Pesantren, dan dengan adanya organisasi santri di pondok kami semua belajar bagaimana menjdi pemimpin yang baik dan memberi contoh yang baik untuk adek- adek kami di pesantren, kami terutama saya sangat bersyukur telah mengemban ilmu di pondok Pesantren Madinatul Ulum, kami di ajarkan banyak tentng arti kehidupan saling toleransi terhadap sesame dan berjiwa besar dan kami sangat di latih agar menjdi orang yang penyabar dan dsisiplin menghargai waktu dengan baik.

2) Muhammad fatihin

Kalau saya alhmdulillah sama juga dengan pernyataan dari uhkty habibah, yang mana pondok pesantren sangat berperan penting bagi kami, yang sudah banyak mengubah dari segala sisi, mulai dari malas bangun tahajjud jadi sekrng setiap malam tidak boleh absen, mulai dari ngantri mandi, makan dan sebgainya, kesabran kami sangat dilatih dan memiliki jiwa yang besar sehingga kami menjdi disiplin dan seallu mengahrgai waktu, para pengasuh dan assatidz kami selalu kontrol kami seatiap waktu sehingga kami merasa sangat diperhatikan dan diayomi, diajarkan menjdi bagaiman menjdi pemimpin yang baik, berbudi pekerti, berjiwa besar, penuh dengan rasa sabar dan tulus menjalankan segala program yang sudah di tentukan oleh pondok pesantren.

Dari beberapa pernyataan para narasumber tersebut bisa disimpulkan bahwa proses pembentukan pribadi kepemimpinan santri bisa terjadi karena lingkungan dan program-program yang sudah di tentukan oleh pondok, yaitu denagan mereka di gembng dari pembelajaran maupun tata tertib pondok pesantren, dari adanya segala program-program pondok santri bisa meraskan dan bisa memahami bagaimana menjdi pemimpin yang sejati dan timbul dalam diri mereka terbentuk pribadi menjdi seornng pemimpin yang dimana bukan hanya sekedar bisa mengaji dan sholat namun harus juga punya jiwa kesatria dan seornng pemimpin yang sabar, rendah hati dan sabar.

Sebagi uswatus hasanah, (teladan yang baik), para ustadz dan ustazah tentunya akan mengajrkan dan memberikan contoh mengeni hal- hal yang baik pula. Seperti memebrikan contoh bagaimana bersikap, berbuat searta bertutur kata yang baik, sehingga santri akan dengan sendirinya bisa memahami dan mempraktikkannya, sebagai teladan, ustadz dan ustazah harus memiliki kepribadian yang dapat

di jadikan contoh oleh santrinya, juga harus memiliki sifat terpuji yang dapat dicontoh oleh seluruh santri, sebagaimana yang di contohkan oleh rasulullah kepada seluruh ummatnya.

Aktivitas santri dalam membentuk pribadi kepemimpinan santri antara lain:

a. Kegiatan harian santri

Kegiatan harian para santri merupakan rutinitas seharai-hari yang dilakukan santri selama menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren. Berbagai macam kegiatan ini disusun secara sistematis dan terencana yang bertujuan untuk melatih santri dalam membentuk pribadi kepemimpinan santri dan juga membentuk pribadi yang disiplin, mandiri, berilmu, berahlak mulia, mampu bersaing dengan perkembangan zaman. Dari kegiatan-kegiatan itu tentunya santri dituntut untuk mampu melaksanakan kewajiban- kewajiban yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Hal ini dilakukan demi untuk melatih disiplin dan rasa tanggung jawab pada diri sendiri. Berikut adalah beberapa kegiatan-kegiatan harian yang wajib diikuti oleh setiap santri selama menempuh Pendidikan di pondok pesantren Madinatul Ulum NW Mumbang.:

b. Sholat berjamaah

Sholat jamaah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh santri di pondok pesantren Madinatul Ulum mulai dari sholat subuh hingga isya para santri diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah di musolla pondok, Ketika azan subuh berkumandang, para santri harus saegera menuju musolla untuk melaksanakan sholat berjamaah.

c. Sholat tahajjud

Setiap dini hari sebelum sholat subuh, santri dibangunkan oleh para pengasuh atau budabbir yang bertugas untuk melaksanakan sholat tahajjud para santri tidak diperbolehkan tidur lagi dan diharuskan melaksanakan zikir sambal menunggu waktu subuh. Meskipun dalam kondisi ngntuk, namun santri akan terbiasa dengan sendirinya.

d. Hafalan setoran

Setiap pondok Pesantren pasti memiliki setoran hafalan Al-Quran maupun hafalan kitab-kitab kuning dan setoran hafalan ini wajib hukumnya bagi setiap santri yaitu pada sore hari dan malam hari dan bila tidak ada setora maka akan mendapatka hukuman oleh karena itu santri wajib memiliki hafalan yang akan di setor ke pembimbing masing-masing sebnayak satu halaman.

e. Mengaji kitab- kitab tertentu

Kegiatan ngaji kitab- kitab tertentu pasti ada sisetiap pondok pesantren termasuk pondok pesantren Madinatul Ulum NW Mumbang, kegiatan ngaji kitab ini disusun berdasarkan persetujuan dari pendiri pondok pesantren dan dewan pengasuh lainnya, jadwal ngaji kitab ini biasa dilakukan pada setiap sore dan malam hari dan ada juga ngaji tahasusnya yaitu kitab-kitab yang tinggi yang dikaji oleh

kelas-kelas Aliyah, dan santri juga melakukan diskusi kitab pada setiap malam sebelum tidur Bersama teman-temannya.

f. Tadarus Al-Quran

Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap malam jumat yang di mana setelah diadakanya al-berzanji dan latihan berpidato setiap santri akan bergilir caranya tadarus dan akan di atur perkelas sepanjang malam.

Kegiatan-kegiatan para santri sangatlah penting dalam membentuk pribadi kepemimpinan santri, dikarenakan kegiatan-kegiatan tersebut melatih santri untuk senantiasa disiplin, bertanggung jawab, mengedepankan sifat gontong royong dan musyawarah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari ustaz syahri ramdhan kepada peneliti.

Dalam pembentukan pribadi kepemimpinan santri itu, selain dua itu (pembelajaran dikelas dan praktik melalui roan) adalah yaitu kegiatan-kegiatan harian yang ada di Pondok yang di mulai saat sebelum subuh, sampai dengan setelah shalat isya, itu ada kegiatan-kegiatan wajib bagi santri, kemudian dari kegiatan-kegiatan harian itu kemudian dibuatkan peraturan-peraturan seperti larangan, P'qob yang di buat oleh pengurus pondok Ustadz, dan hal itu tentunya bisa melatih santri untuk disiplin, tanggung jawab dan memiliki jiwa kepemimpinan tinggi.

Dari pernyataan di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa untuk membentuk pribadi kepemimpinan santri, juga bisa dibentuk melalui kegiatan-kegiatan harian yang ada di pondok Pesantren karena kegiatan-kegiatan itu bisa melatih disiplin, rasa tanggung jawab dan lain-lain selain itu dengan adanya peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren bisa membatasi kebebasan para santri sehingga santri akan menjadi lebih disiplin.

## **2. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembentukan Pribadi Kepemimpinan Santri**

a. Faktor pendorong

Faktor pendorong dalam pembentukan karakter pribadi kepemimpinan santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum sebagai berikut:

1) Kinerja yang baik dari pengurus madrasah serta para dewan pengajar

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ust. Andi S.Pd. kepada peneliti sebagai berikut: Madarasaah ini punya pengajar dan Pembina yang bagus, struktur kepengurusan yang bagus, dari segi ilmu para pendidik dan pengajar ustaz, jadi kami juga tidak sembarangan dalam hal perekrutan ustaz ustazh selaku Pembina yang akan mengajr di pondok Pesantren ini. Rata-rata dari ustaz ustazah disini adalah murini lulusan ma'had darul quran wal hadist NW Anjani, dan sebelum masuk perlu benar-bener di kenal bagaimana orangnya, dan biasanya juga harus atas persetujuan dari pendidiri pondok

pesantren, karena orang yang harus mengajar di pondok pesantren benar-benar orang yang sudah mengerti dan paham agama.

2) Intraksi yang baik antara ustadz-ustadzah dengan santri

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz syahri kepada peneliti sebagai berikut:

Ketika pembelajaran berlangsung, para ustadz dan ustazah itu diberikan amanah supaya bisa menciptakan keadaan mengajar yang menyenangkan, sehingga para santri tidak akan bosan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk metodenya diserahkan dari ustadz itu sendiri, mau menggunakan metode ceramah, musyawarah, cerita atau yang lain itu tergantung ustdanya. Kami lebih fokus bagaimana cara mendidik yang tegas dan disiplin agar pribadi mereka terbentuk jiwa mereka terbentuk sehingga santri tidak mudah untuk bosan dalam belajar.

Kemudian dalam lain kesempatan Peneliti melakukan wawancara kepada santri yang bernama fatihin mengenai proses pengajaran dan Pendidikan di lingkungan pesantren dengan pernyataan sebagai berikut: Proses pengajaran dan pendidikannya sangat menyenangkan dan menggembelng kami ust saya jadi lebih disiplin dan rajin dalam mengikuti segala kegiatan dan program pondok ini.

3) Peran aktif dari pengasuh serta kepala madrasah

Pengasuh serta kepala madrasah bisa dikatakan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan dan Pendidikan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum NW Mumbang. Hal itu yang telah diungkapkan oleh ustadz Andi kepada peneliti.

Di Madrasah ini saya yang bertanggung jawab penuh ustadz, jadi baik buruknya pesantren ini saya yang menggung semuanya, oleh karenanya saya akan selalu aktif ikut ngawasi jalannya semua kegiatan di pondok pesantren ini. Di samping itu saya juga selalu berkonsultasi kepada abah (pimpinan pesantren) dalam membuat kebijakan dan memutuskan masalah.

4) Adanya lingkungan yang nyaman dan tenang

Sebagai seorang santri mereka akan betah tinggal di pondok pesantren dengan adanya tempat dan lingkungan yang tentunya nyaman pula, sehingga mereka akan merasakan ketenangan dalam melakukan setiap kegiatan- kegiatan maupun program-program pondok, menerima segala ketentuan-ketentuan dan pendidikan didalam pondok pesantren tersebut.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembentukan pribadi kepemimpinan santri di pondok pesantren Madinatul Ulum NW Mumbang, bermacam-macam faktor penghambat tersebut sering dialami oleh beberapa elemen di pondok mulai dari ustadz, pengurus, hingga santri.

Adapun faktor penghambatnya adalah seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Wirawan Sarwandi S.Pd. kepada peneliti sebagai berikut:

Banyak sekali hambatan-hambatnya ustdz, hambatan-hambatan ini terkadang datang dari para santri sendiri maupun dari teman-teman di sekitarnya, misalnya ada beberapa santri yang malas melakukan kegiatan atau program pondok yang sudah di terapkan setiap harinya, lalu yang malas malas itu dia mengajak teman-temannya ikut tidak mengikuti kegiatan dan program-program pondok pesantren, selain itu juga Ketika mereka didalam kelas mereka tidak semua santri masuk kelas full pasti ada saja yang sembunyi didalam pondok atau juga dengan alasan sakit, sehingga para pengasuh juga tidak bisa memaksakan ketika mereka beralasan sedang sakit, jadi begitulah ustadz kami sudah berusaha sudah kontrol mereka namun mereka ayang tidak punya kemauan untuk disiplin dan menjadi generasi penerus bangsa.

Hal yang sama juga di unagkapkan oeh ust syahri selaku ustadz pembina kepada peneliti sebagai berikut: Santri itu kan karakternya berbeda-beda kan ustadz, ada yang disiplin, malesan, dan ada yang gercep tidur terus setiap harinya itu mungkin yang menjadi hambtanya ustadz sehingga mereka tidak punya jiwa kepemimpinan dan disiplin ustdz, dan dari kedisiplinn santri juga beda-beda ustadz.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ustadz fatihul akbar kepada peneliti sebagai berikut: Hambatan-hambatannya itu ada beberapa ada beberapa santri yang sering taidur juga Ketika di kelas dan juga saat program-program pondok sedang dilaksanakan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh saudari habibah dan saudri Miftah mustofa selaku santri wati pondok pesantren seabgai berikut:

Banyak dari teman-teman yang males ustadz, ada yang nggak nurut ke pengurus, padahal sudah kena P'kob berkali-kali, dan alhamdulillah kami bukan termasuk santri yang malas-malasan ustadz, jadi kalau kegiatan-kegiatan yang wajib di pondok pasti kami seallu ikuti. rasa malas itu jadi faktor utamanya ustdz, kadang teman-teman yang lain ajak kami bolos dalam sekolah, itu yang menjadi penghambat para santri untuk tidak punya radsa disiplin dan tidak menghargai waktu.

Adanya faktor pendorong dan penghambat tersebut harus bisa disikapi dengan baik dan bijaksana. Supaya santri bisa membentuk karakter, pribadi kepemimpinan santri. Maka hal itu akan membuat santri menjadi disiplin, dan menghargai waktu, sehingga menjadi calon-calon pemimpin yang bijaksana dimasa depan nanti.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Pribadi Kepemimpinan Santri**

Pembentukan serta pengembangan karakter pembentukan pribadi kepemimpinan santri di pondok pesantren Madinatul Ulum NW Mumbang, terlihat dari berbagai macam kegiatan serta program-program rutin setiap hari para santri. Pada setiap program-program kegiatan yang telah disediakan pengurus pesantren tidak luput dari menanam budi pekerti, ahlak, Pendidikan, pembiasaan, pelatihan serta pembinaan yang terus menerus istiqomah di laksanakan pesantren.

Bentuk pribadi Kepemimpinan santri lebih dominan tercermin melalui berbagai macam pealtihan, Pendidikan serta pembinaan yang dilakukan oleh elemen Pondok Pesantren. Selain program kegiatan Pondok Pesantren program Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Madinatul Ulum juga berperan penting dalam pembentukan karakter pribadi kepemimpinan santri seperti, ngaji rutin,dan sholat berjmaah pada setiap sholat lima waktu.

Sebagi *uswatus hasanah*, (teladan yang baik), para ustadz dan ustazah tentunya akan mengajarkan dan memberikan contoh mengenai hal- hal yang baik pula. Seperti memebrikan contoh bagaimana bersikap, berbuat searta bertutur kata yang baik,sehingga santri akan dengan sendirinya bisa memahami dan mempraktikkannya, sebagai teladan, ustadz dan ustazah harus memiliki kepribadian yang dapat di jadikan contoh oleh santrinya,juga harus memiliki sifat terpuji yang dapat dicontoh oleh seluruh santri,sebagaimana yang di contohkan oleh rasulullah kepada seluruh ummatnya.

Kegiatan harian para santri merupakan rutinitas seharai-hari yang dilakukan santri selama menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren. Berbagai macam kegiatan ini disusun secara sistematis dan terencana yang bertujuan untuk melatih santri dalam membentuk pribadi kepemimpinan santri dan juga membentuk pribadi yang disiplin, mandiri, berilmu, berahlak mulia,mampu bersaing dengan perkembangan zaman. Dari kegiatan- kegiatan itu tentunya santri dituntut untuk mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Hal ini dilakukan demi utnuk melatih disiplin dan rasa tanggung jawab pada diri sendiri. Berikut adalah beberapa kegiatan-kegiatan harian yang wajib diikuti oleh setiap santri selama menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum NW Mumbang:

Sholat jamaah merupakan kegiatna yang wajib dilakukan oleh santri di pondok pesantren Madinatul Ulum mulai dari sholat subuh hingga isya para santri diwajibkan uantuk mengikuti sholat berjamaah di musolla pondok, Ketika azan subuh berkumandang, para santri harus saegera menuju musolla untuk melaksanakan sholat berjmaah.

Setiap dini hari sebelum sholat subuh, santri dibangunkan oleh para pengasuh atau budabbir yang bertugas untuk melaksanakan sholat tahajjud para santri tidak diperbolehkan tidur lagi dan diharuskan melaksanakan zikir sambal menunggu waktu subuh. Meskipun dalam kondisi ngntuk, namun santri akan terbiasa dengan sendirinya.

Setiap pondok Pesantren pasti memiliki setoran hafalan Al- Quran maupun hafalan kitab-kitab kuning dan setoran hafalan ini wajib hukumnya bagi setiap santri yaitu pada sore hari dan malam hari dan bila tidak ada setoran maka akan mendapatka hukuman oleh karena itu santri wajib memiliki hafalan yang akan di setor ke pembimbing masing- masing sebnayak satu halaman.

Kegiatan ngaji kitab-kitab tertentu pasti ada di setiap pondok pesantren termasuk pondok pesantren Madinatul Ulum NW Mumbang, kegiatan ngaji kitab ini disusun berdasarkan persetujuan dari pendiri pondok pesantren dan dewan pengasuh lainnya, jadwal ngaji kitab ini biasa dilakukan pada setiap sore dan malam hari dan ada juga ngaji tahasusnya yaitu kitab-kitab yang tinggi yang dikaji oleh kelas-kelas aliyah, dan santri juga melakukan diskusi kitab pada setiap malam sebelum tidur bersama teman-temannya.

Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap malam jumat yang di mana setelah diadakannya al-berzanji dan latihan berpidato setiap santri akan bergilir caranya tadarus dan akan di atur perkelas sepanjang malam.

Kegiatan- kegiatan para santri sangatlah penting dalam membentuk pribadi kepemimpinan santri, dikarenakan kegiatan-kegiatan tersebut melatih santri untuk senantiasa disiplin, bertanggung jawab, mengedepankan sifat gontong royong dan musyawarah.

Dalam pembentukan pribadi kepemimpinan santri itu, selain dua itu (pembelajaran di kelas dan praktik melalui roan) adalah yaitu kegiatan- kegiatan harian yang ada di Pondok yang di mulai saat sebelum subuh, sampai dengan setelah sholat isya, itu ada kegiatan-kegiatan wajib bagi santri, kemudian dari kegiatan-kegiatan harian itu kemudian dibuatkan peraturan-peraturan seperti larangan, P'qob yang di buat oleh pengurus pondok Ustadz, dan hal itu tentunya bisa melatih santri untuk disiplin, tanggung jawab dan memiliki jiwa kepemimpinan tinggi.

Segala sesuatu yang ditetapkan dalam lembaga pendidikan khususnya pada pondok pesantren, mulai dari tata tertib baik kewajiban maupun larangan-larangan hingga bentuk hukuman sebagai sanksi pelanggaran bukan hal yang di fungsikan untuk menakut-nakuti santri.

Akan tetapi dengan tata tertib yang mengikat tersebut diharapkan santri dapat terkontrol dengan baik dan tidak berbuat semaunya sendiri. Begitu juga dengan hukuman yang sebenarnya tidak di maksudkan untuk menyakiti dan menyengsarakan santri, melainkan untuk mengatur tingkah laku para santri dan mendidiknya menjadi lebih baik.

Setelah di paparkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Madinatul Ulum mengenai aktivitas hukuman dalam mendisiplinkan santri peneliti akan menganalisa dari hasil meneliti tersebut. Dalam dunia pendidikan khususnya pesantren, apabila teladan dan nasehat tidak mampu menyadarkan santri menjadi pribadi atau jiwa pemimpin yang jujur dan amanah, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas adalah hukuman, meskipun hal ini kurang baik tapi sekali-kali santri juga harus di beri hukuman sehingga menyadari kesalahannya.

## **2. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pembentukan Pribadi Kepemimpinan Santri**

a. Faktor pendukung

Madarasaah punya pengajar dan Pembina yang bagus,sektuktur kepengurusan yang bagus,dari segi ilmu para pendidik dan pengajir ustadz, jadi kami juga tidak sembarangan dalam hal perekrutan ustadz ustadzh sealaku Pembina yang akan mengajir di pondok Pesantren ini. Rata- rat dari ustadz ustadzah disini adalah murini lulusan ma'had darul quran wal hadist NW Anjani,dan sebelum masuk perlu benar-benar di kenal bagaimana orngnya, dan biasanya juga haruis atas persetujuan dari pendidiri pondok pesantren, karena orng yang harus mengajar di Pondok Pesantren Madinatul Ulu mini benar-benar orang yang sudah mengerti dan paham agama.

Ketika pembelajaran berlangsung, para ustadz dan ustadzah itu di berikan amanah supaya bisa menciptakan keadaan mengajar yang menyenangkan, sehingga para santri tidak akan bosan dalam kegiatan pembelajaran.untuk metodenya terserah dari ustadz itu sendiri, mau menggunakan metode ceramah, musyawarah, cerita atau yang lain itu tergantung ustdanya.kami lebih focus bagaimna cara mendidik yang tegas dan disiplin agar pribadi mereka terbentuk jiwa mereka terbentuk sehingga santri tidak mudah untuk bosen dalam belajar.

Di madrasah yang bertanggung jawab penuh ustadz, jadi baik buruknya pesantaren ini saya yang menggung semuanya, oleh karenanya saya akan selalu aktif ikut ngawasi jalannya semua kegitan di pondok pesantren ini. Di samping itu saya juga selalu berkonsultasi keapda abah (pimpinan pesantren) dalam membuat kebijakan dan memutuskan masalah.

Sebgai seorang santri merka akan betah tinggal di pondok pesantren dengan adanya tempat dan lingkungan yang tentunya nyaman pula,sehinga merka akan merasakan ketenangan dalam melakukan seatiap kegiatan- kegiatan maupun program-program pondok, menerima segala ketentuan-ketaentuan dan Pendidikan didlam Pondok Pesantren tersebut.

Beberapa penelitian yang relevan terkait pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-Firdaus meliputi: 1) kejujuran, 2) kedisiplinan, 3) kebersihan, 4) kemandirian (Fakhrunnisak et al., 2023), 5) kerja keras, 6) kesopanan dan toleransi, 7) kreativitas, dan 8) tanggung jawab (Asriyah, 2022), (Aziz, 2024) (Choirunnisa et al., 2023), (Gumilang & Nurcholis, 2018).Hasil penelitian: santri memiliki kejujuran dan kedisiplinan sangat tinggi lebih dari 50%, kebersihan 48%, kepedulian 18%, kemandirian 32%, kerja keras 38%, kesopanan dan toleransi 40%, kreativitas 62%, dan tanggung jawab 28%. Faktor penyebab karakter santri kurang dari 50% terutama dari orang tua terkait memanjakan anak-anaknya.

b. Faktor penghambat

Banyak sekali hambatan- hambatnya ustdz, hambatan-hambatan ini terkadang datang dari para sanatri sendiri maupun dari teman-taman di sekitarnya, misalnya ada bebrapa santri yang malas melakukan kegitan atau program pondok yang sudah di terapkan setiap harinya, lalu ynag malas malas

itu dia mengajak teman-temannya ikut tidak mengikuti kegiatan dan program-program pondok pesantren, selain itu juga Ketika mereka didalam kelas mereka tidak semua santri masuk kelas full pasti ada saja yang sembunyi didalam pondok atau juga dengan alasan sakit, sehingga para pengasuh juga tidak bisa memaksakan ketika mereka beralasan sedang sakit, jadi begitulah ustaz kami sudah berusaha sudah kontrol mereka namun mereka ayang tidak punya kemauan untuk disiplin dan menjadi generasi penerus bangsa.

Permasalahan di lingkungan pesantren yang kerap muncul meliputi minimnya sopan santun santri terhadap pengasuh, ketidakpatuhan terhadap peraturan pesantren, serta lemahnya kesadaran akan pentingnya pembentukan kepribadian (Meila Sari et al., 2022).

Karakter pelajar yang semakin menurun adalah dampak dari perkembangan teknologi informasi yang tidak diikuti dengan peningkatan kualitas dan karakter pelajar (Sunardi & Halimatuzzahrah, 2025). Hal tersebut sangat bermanfaat dalam bersaing dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju. Pendidikan pondok pesantren memiliki kontribusi besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai institusi yang menanamkan nilai-nilai karakter, pesantren memiliki posisi istimewa di masyarakat. Peran Pondok Pesantren dapat membentuk karakter bangsa (Lesmana et al., 2021).

Adanya faktor pendorong dan penghambat tersebut harus bisa disikapi dengan baik dan bijaksana. Supaya santri bisa membentuk karakter, pribadi kepemimpinan santri. Maka hal itu akan membuat santri menjadi disiplin, dan menghargai waktu, sehingga menjadi calon- calon pemimpin yang bijaksana dimasa depan nanti.

## **KESIMPULAN**

Pondok Pesantren memiliki peran sebagai wahana bagi santri dalam membentuk pribadi kepemimpinan santri. Hal ini dikarenakan dalam pembentukan karakter pribadi kepemimpinan di pondok pesantren Madinatul Ulum tidak terlepas dari berbagai macam-macam kegiatan yang ada kegiatan harian, mingguan dan bulanan para santri. Karakter pribadi kepemimpinan santri terbentuk dari merupakan hasil dari cerminan suatu tindakan terhadap sesuatu yang mereka lakukan setiap harinya di pondok pesantren Madinatul Ulum di bawah pengarahan dan bimbingan para guru dan dewan assatidz dan ustazah. Strategi pondok pesantren dalam membentuk pribadi kepemimpinan santri, yang paling utama yang paling berperan penting adalah keteladanan ahlak yang baik cara mendidik yang baik dari dewan assatidz dan ustazah (sebagai Uswatun Hasnah) yang ada di lingkungan pondok, kemudian akan di dukung dan di dorong dengan berbagai kegiatan-kegiatan santri yang di lakukan setiap harinya yang sudah di tetapkan oleh peraturan pondok pesantren contohnya seperti kegiatan harian, sholat berjamaah, sholat duha, sholat tahajud, setoran hafalan, mengaji kitab tertentu, diskusi setiap malamnya, begitupun diikuti dengan kegiatan

mingguannya seperti hiziban, alberzanji, latihan Pramuka, latihan pencak silat dan kegiatan-kegiatan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon. (2014). *Hadist Tarbawi (Hadits-Hadits Pendidikan)*. Kencana.
- Abdurrahman, A. (2020). Sejarah Pesantren di Indonesia: *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, 4(1), 84–105. <https://doi.org/10.35897/intaj.v4i1.388>
- Asriyah, A. (2022). Membangun Karakter Santri yang Kreatif, Toleran, dan Bertanggung Jawab. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 173–182. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1482>
- Aziz, F. F. (2024). Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu. *Jurnal Inovasi Global*, 2(11), 1715–1724. <https://doi.org/https://doi.org/doi.org/10.58344/jig.v2i11>
- Choirunnisa, N., Syifaya, Z. A. O., Katoningsih, S., Firdaus, R. A., Mintarsih, M., Sulistyanto, H., Syah, M. F. J., Nugroho, F. A., & Minsih, M. (2023). Pendampingan Pendidikan Karakter Santri SMP An-Nahdloh melalui Permainan Tradisional Budaya Indonesia. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 119–127. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i3.73>
- Gumilang, R., & Nurcholis, A. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 42. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2113>
- Hasbi Indra. (2005). *Pesantren dan Transformasi Sosial Study atas Pemikiran KH. Abdullah Syafe'i dalam Bidang Pendidikan Islam*. Permadan.
- Lalu Muh. Fahri, Nasri, & Indra Wijaya. (2026). Peran Majelis Ta'lim Al- Muhsinin dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Dusun Selak Ampan Desa Pijot. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 4(1), 58–75. <https://doi.org/10.66886/aslamiah-jpesb.v4i1.259>
- Lesmana, F. R., Salsabilah, H., & Alviana Febrianti, B. (2021). Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07), 962–970. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.319>
- Mahrus, R. M., & Ratnaningsih, S. (2024). Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Milenial. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 8(2), 108–124. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v8i2.2403>
- Meila Sari, Adi Riyanto, Cecep Safrudin, Elisa Rumzanah, Endang Sukaesih, Haikal Haikal, & Irhamuddin Irhamuddin. (2022). Peran Pemimpin Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri Ideal menurut Kitab Ta'lim al-Muta'allim. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 1(2), 201–215. <https://doi.org/10.51214/biis.v1i2.1424>
- Moh. Nasir. (2000). *Metode Penelitian*. Galia Indonesia.
- Munari Abdullah, & Burhan Sodiq. (2021). *Pola Pengasuhan Santri di Pesantren*. Gazzamedia.

- Munawir, Siti Shofiyah, Shinta Nur Rahma, Yuli Arifianti, Shafira Prameswari Ramadina, & Muhammad Jabbar Abdillah. (2024). Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1254–1263. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2575>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prodesur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Sunardi, & Halimatuzzahrah. (2025). Peran Pondok Pesantren Darul Kamal Nahdlatul Wathan dalam Mendorong Pembangunan Pendidikan Islam di Pedesaan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 8(1), 59–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v8i1.18873>
- Umar. (2016). *Eksistensi Pendidikan Islam di Indonesia*. Lentera Pendidikan.
- Zamakhsyari Dhofier. (2004). *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. AP3DS.
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.